
Penggunaan Metode *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi Kelas VIII SMPN 3 Tangerang Selatan

The Use of Problem Based Learning Methods in Learning Examining the Structure and Language Rules of Persuasion Texts Class VIII SMPN 3 South Tangerang

Ifan Setiawan^{1*}, Jesyischa Rizky Devista², Rika Novitasari³, Takhriyah Agustina⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

⁴SMP Negeri 3 Tangerang Selatan

*email: ifan.setiawan18@mhs.uinjkt.ac.id,

ifan.setiawan18@mhs.uinjkt.ac.id, jesika.devista18@mhs.uinjkt.ac.id,

rika.novitasari18@mhs.uinjkt.ac.id, takhriyahagustina48@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
20/06/2022

Diterima:
17/10/2022

Diterbitkan:
19/10/2022

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi siswa kelas 8.5 SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diambil melalui hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok kemudian dideskripsikan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 8.5 SMP Negeri 3 Tangerang Selatan sejumlah 24 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti.

Kata kunci: Metode; Problem Based Learning; Teks Persuasi

ABSTRACT

This study aims to describe the use of the Problem Based Learning (PBL) method in learning to examine the structure and linguistic rules of persuasion texts for grade 8.5 students of SMP Negeri 3 South Tangerang. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique in this research was taken through the results of the Student Worksheet (LKPD) which was done in groups and then described. The subjects in this study were students of class 8.5 of SMP Negeri 3 South Tangerang with a total of 24 students, consisting of 13 male students and 11 female students. The results of this study indicate that the Problem Based Learning (PBL) method can be used in learning to examine the structure and linguistic rules of persuasion texts in accordance with the goals expected by the researcher.

Keywords: Method; Problem Based Learning; Persuasion Text

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan meng-identifikasi diri (Kushartanti, dkk, 2009). Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah penggunaan bahasa untuk berkomunikasi. Pentingnya bahasa dalam kehidupan, menjadikan bahasa diajarkan di satuan pendidikan. Salah satunya adalah negara Indonesia yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar lembaga pendidikan.

Di Indonesia, sekarang pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis teks dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan level tingkatan yang berbeda-beda. Mi-salnya, pembelajaran teks persuasi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentu berbeda level kesulitannya bergantung pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengintegrasikan empat kemampuan berbahasa yakni, menyimak, membaca, berbicara dan menulis dari berbagai teks. Misalnya teks berita, poster, iklan, eklplanasi, ulasan, teks persuasi dan lain-lain.

Bahasa adalah suatu sistem, artinya bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan melainkan tersusun secara berurutan sehingga membentuk suatu pola. Pola-pola tersebut kemudian berkembang menjadi susunan yang di dalamnya terdapat kata-kata berdasarkan dengan struktur bahasa yang berlaku di masing-masing daerah hingga memiliki makna yang berbeda-beda. Dengan demikian, jika struktur bahasa tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku maka makna atau kandungannya menjadi ambigu atau tidak jelas, sehingga akan membingungkan pendengar atau pembaca. Hal inilah menjadi salah satu penyebab tujuan mempelajari struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan adalah supaya siswa dapat menyusun teks sesuai dengan kaidah kebahasaannya dengan benar (Musriyatun, 2022). Maka menjadi suatu keharusan bagi siswa untuk menguasai struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Teks persuasi merupakan teks yang di dalamnya berisi suatu saran, ajakan, bujukan, imbauan, pengaruh, arahan, larangan, atau perintah kepada seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis teks tersebut (Susida & Rohmani, 2020). Untuk memperkuat ajakannya tersebut, teks persuasi membutuhkan pendapat dan fakta untuk mendukung atau meyakinkan pembaca agar mau

mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis. Sifat ajakan ini, dalam teks persuasi biasanya disampaikan secara tersurat, yakni sudah jelas maknanya karena mudah dipahami dan terdapat di dalam teks. Sedangkan sifat yang lain adalah tersirat yang biasa diartikan dengan maknanya yang tersembunyi dalam teks, sehingga ketika ingin mengetahuinya, pembaca harus membaca secara teliti dari awal hingga akhir teks yang biasanya sudah tersusun sesuai dengan struktur teks persuasi dan diintegrasikan dengan kaidah kebahasaan yang dituangkan dalam teks.

Pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi adalah salah satu kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh para siswa SMP/MTs kelas VIII. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, maka siswa harus mempunyai kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Dalam meng-analisis struktur teks persuasi terdapat empat struktur yang harus dikuasai, yakni pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali.

Pertama, pengenalan isu berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pem-bicaraannya itu. Kedua, rangkaian argumen berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini di-kemukakan pula se-jumlah fakta yang mem-perkuat argumen-argumennya. Ketiga, pernyataan ajakan yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk me-lakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Keempat, penegasan kembali biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, dan oleh karena itulah (Kosasih, 2017).

Sedangkan untuk menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks persuasi meliputi, penggunaan kata bujukan yang ditandai seperti kata penting, jangan, harus, sepiantasnya dan kata kerja imperatif jadikanlah, sebaiknya, hendaknya dan waspadalah. Kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misal topik permasalahan remaja, digunakan kata yang relevan dengan masalah itu. Seperti teknologi internet, reproduksi, aborsi. Kata hubung, misalnya, Jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, ber-asumsi, menyimpulkan. Kata perujukan, Misalnya, seperti berdasarkan data, merujuk pada pendapat, berdasarkan penelitian (Kosasih, 2017).

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menelaah struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks persuasi. Jika, hal ini tidak dipedulikan oleh guru pada saat mengajar, siswa akan sulit menyelesaikan tugas ketika diperintahkan untuk menulis teks persuasi berdasarkan pada struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini, tentu dikarenakan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai teks persuasi dalam segi struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan, sehingga ide yang harusnya mudah dituangkan dalam bahasa tulis, tertahan oleh ketidakpahaman mengenai mana struktur dan kaidah kebahasaan yang seharusnya digunakan dalam menulis teks persuasi. Oleh karena itu, penulis beranggapan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran akan berdampak bagi siswa untuk memudahkan dalam menguasai materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Penggunaan metode yang kreatif dan inovatif pada saat pembelajaran dapat mengubah posisi guru sebagai pusat pembelajaran dari pada siswa. Selain dari pada itu, pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mem-pelajari materi.

Salah satu metode yang dapat di-gunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode dalam pembelajaran yang memiliki ciri-ciri seperti dimulai dengan memberikan ma-salah, biasanya masalah tersebut terintegrasi dengan dunia nyata, kemudian pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi, mencari, dan memahami materi sendiri yang terkait dengan masalah yang diberikan oleh guru (Taufiq, 2008). Sejalan dengan itu, Donalds Woods juga menyebutkan *Problem Based Learning* lebih dari sekadar membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif untuk mempelajari materi tertentu, melainkan dapat juga membantu pelajar membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim dan berkomunikasi. Melalui metode *Problem Based Learning* siswa diajak untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata serta kemampuan membangun pengetahuannya sendiri. Posisi siswa menjadi dominan dibanding dengan guru. Dengan demikian, dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* setiap anggota kelompok diharuskan berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan turut aktif menciptakan suasana pembelajaran dengan penuh antusias (Ananda, 2021).

Kajian mengenai metode *Problem Based Learning* sudah banyak dilakukan, namun penerapan dalam materi teks persuasi khususnya menelaah struktur dan kaidah kebahasaan belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai metode *Problem Based Learning* perlu dikaji lebih dalam dan diterapkan di berbagai materi, sehingga akan menambah khasanah keilmuan khususnya para guru bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Problem Based Learning* adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Silvester Gudu dengan judul “*Efektivitas Implementasi Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Maumere*”. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis (Gudu, 2020).

Penelitian lain yang juga telah dilakukan oleh Santi Cahyaningsih dan Wikanengsih dengan judul “*Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD Pada Siswa SMP*”. Hasil penelitiannya adalah berupa adanya peningkatan dalam keterampilan menulis siswa pada materi teks persuasi menggunakan metode STAD (Cahyaningsih & Wikanengsih, 2019). Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pramusinta “*Efektivitas Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa MI Tarbiyatul Athfal Babat*”. Dari hasil penelitiannya, didapat-kan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa MI Tarbiyatul Athfal Babat (Pramusinta, 2016).

Oleh karena itu, berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu, penelitian mengenai penerapan metode *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi belum banyak dilakukan, sehingga menarik bagi peneliti untuk menulis tentang “*Penggunaan Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*”. Dengan demikian sesuai dengan latar belakang dan masalah penulisan, maka tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi siswa kelas 8.5 SMP Negeri 3 Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Abdul Halim berpendapat bahwa, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ingin mengetahui makna kontekstual berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dsb). Sejalan dengan hal tersebut, Abdul juga berpendapat bahwa, penelitian kualitatif bukan didasarkan data yang memakai angka-angka atau statistik melainkan hanya berupa deskripsi saja (Abdul, 2011). Selain dari pada itu, Nana Syaodih juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, fenomena, persepsi, sikap ataupun pemikiran secara individu maupun kelompok (Nana, 2015). Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mengungkapkan penjelasan yang sifatnya deskriptif.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8.5 SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dengan jumlah 24 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa hasil latihan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks yang berjudul “*Tugas Utama Pelajar*” yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian untuk teknik pengambilan data berupa teknik catat, yang kemudian dideskripsikan untuk mengetahui kemampuan memahami materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, siswa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi yang berjudul “*Tugas Utama Pelajar*”.

Belajar menjadi kewajiban setiap murid atau peserta didik. Belajar membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Belajar sangat penting, karena menjadi modal untuk masa depan siswa itu sendiri. Namun, sangat disayangkan jika saat ini banyak siswa yang lebih memilih bermain *game* dibanding belajar. Padahal belajar menjadi tugas utama seorang siswa dan sudah

seharusnya diutamakan dibanding bermain *game*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat, sekitar 86 % anak berusia 13 hingga 18 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game*. Penelitian ini dilakukan terhadap 963 orang tua remaja (usia 13 hingga 18 tahun). Dampak negatif utama dari sering bermain *game* ialah kecanduan. Artinya siswa akan terus bermain *game* tanpa kenal waktu, mulai dari pagi hingga malam. Akibatnya konsentrasi murid menurun dan bisa berdampak pada prestasi dan nilai akademiknya.

Oleh karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang siswa ialah belajar. Tidak salah jika sesekali siswa bermain *game*, sekadar untuk menghilangkan rasa bosan. Namun, akan menjadi suatu hal yang salah, jika terus bermain tanpa kenal waktu, bahkan hingga melupakan kewajibannya, yakni belajar. Bermain *game* bisa dijadikan sarana hiburan bagi murid ketika bosan belajar. Asalkan waktunya diatur dan tidak melebihi waktu belajar. Karena bagaimanapun kewajiban utama seorang pelajar ialah belajar.

Sekali lagi ditekankan jika kewajiban utama seorang pelajar ialah belajar. Maka dari itu, siswa diharapkan lebih mengutamakan belajar dibanding bermain *game*. Jika ingin bermain, aturlah waktu sebaik mungkin dan batasi bermain *game*. Contoh bermain *game* selama 15 menit dan belajar selama 1 jam atau dengan aturan waktu lainnya. Dari sini pula, peran dan ketegasan orang tua sangat diperlukan, yakni untuk senantiasa mengingatkan anaknya untuk mengutamakan belajar dibanding bermain *game*.

Sumber: files1.simpkb.id

Data 1:

- a. Struktur Teks Persuasi “*Tugas Utama Pelajar*”
 - 1) Pengenalan isu
Pengenalan isu pada teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 1. Jawaban tersebut adalah benar, karena pada paragraf pertama terdapat pengantar atau penenalan isu

- yang dibahas yakni mengenai belajar adalah tugas utama bagi pelajar.
- 2) Rangkaian argumen
Rangkaian argumen pada teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 2. Jawaban tersebut adalah benar, karena pada paragraf kedua terdapat argumen berupa fakta yang merujuk pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.
 - 3) Pernyataan ajakan
Pernyataan ajakan pada teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 3. Jawaban tersebut adalah benar. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat ajakan pada paragraf ke tiga kalimat pertama, yakni mengajak untuk lebih mementingkan belajar dari pada bermain *game*.
 - 4) Penegasan kembali
Penegasan kembali teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 4. Jawaban tersebut adalah benar, karena menegaskan pernyataan sebelumnya, yakni mengajak untuk lebih mengutamakan belajar dari pada bermain *game*.
- b. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi "*Tugas Utama Pelajar*"
- 1) Bujukan
Pernyataan bujukan atau ajakan pada teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 3, yakni "*Belajar sangat penting, karena menjadi modal untuk masa depan siswa itu sendiri.*" Kata *penting* merupakan salah satu kata yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu ajakan atau bujukan dalam teks persuasi.
 - 2) Kata teknis
Kata teknis atau peristilahan dalam teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 2, yakni "*Belajar membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.*" Kata *siswa*, merupakan kata peristilahan yang biasa digunakan di instansi pendidikan dengan makna siswa adalah orang yang sedang belajar untuk memperoleh suatu bidang keilmuan.
- 3) Kata penghubung
Kata penghubung dalam teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 1, yakni "*Oleh karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang siswa ialah belajar.*" Kata penghubung *oleh karena itu*, merupakan salah satu kata penghubung yang digunakan dalam teks persuasi.
 - 4) Kata kerja mental
Kata kerja mental dalam teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 2, yakni "*Maka dari itu, siswa diharapkan lebih mengutamakan belajar dibanding bermain game.*" Kata kerja mental *diharapkan*, merupakan salah satu kata kerja yang juga digunakan dalam teks persuasi.
 - 5) Kata perujukan
Kata perujukan dalam teks persuasi "*Tugas Utama Pelajar*" terdapat pada paragraf 2 kalimat ke 1, yakni "*Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat, sekitar 86 % anak berusia 13 hingga 18 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game.*" Kata perujukan *berdasarkan penelitian* merupakan salah satu kata perujukan atau acuan yang juga digunakan dalam teks persuasi. Rujukan tersebut ditujukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.

Data 2:

- a. Struktur Teks Persuasi "*Tugas Utama Pelajar*"
 - 1) Pengenalan isu
Terdapat pada paragraf 1. Karena pada paragraf pertama terdapat pengantar atau penenalan isu yang dibahas yakni mengenai tugas utama pelajar.
 - 2) Rangkaian argumen
-

- Terdapat pada paragraf 2. Karena pada paragraf kedua terdapat fakta yakni suatu penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.
- 3) Pernyataan ajakan
Terdapat pada paragraf 3. Karena terdapat pernyataan ajakan pada paragraf 3 kalimat 2, yakni mengajak untuk lebih mementingkan belajar dari pada membuang waktu untuk bermain *game*.
 - 4) Penegasan kembali
Terdapat pada paragraf 4. Karena menegaskan pernyataan tentang ajakan untuk lebih mengutamakan belajar dari pada bermain *game*.
- b. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi “*Tugas Utama Pelajar*”
- 1) Bujukan
Terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 1, yakni “*Oleh karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang siswa ialah belajar.*” Kata *penting* merupakan salah satu kata yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu ajakan atau bujukan dalam teks persuasi.
 - 2) Kata teknis
Terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 1, yakni “*Belajar menjadi kewajiban setiap murid atau peserta didik.*” Kata *murid* dan *peserta didik*, merupakan kata peristilahan yang biasa digunakan di instansi pendidikan dengan makna murid dan peserta didik adalah orang yang sedang belajar untuk memperoleh suatu bidang keilmuan.
 - 3) Kata penghubung
Terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 4, yakni “*Namun, sangat disayangkan jika saat ini banyak siswa yang lebih memilih bermain game dibanding belajar.*” Kata penghubung *jika*, merupakan salah satu kata penghubung yang digunakan dalam teks persuasi.
 - 4) Kata kerja mental
Terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 2, yakni “*siswa diharapkan lebih mengutamakan belajar dibanding bermain game.*” Kata kerja mental *diharapkan*, merupakan salah satu kata kerja yang juga digunakan dalam teks persuasi.
- 5) Kata perujukan
Terdapat pada paragraf 2 kalimat ke 1, yakni “*Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children,*” Kata perujukan *berdasarkan penelitian* merupakan salah satu kata perujukan atau acuan yang juga digunakan dalam teks persuasi. Rujukan tersebut ditujukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.
- Data 3:**
- a. Struktur Teks Persuasi “*Tugas Utama Pelajar*”
 - 1) Pengenalan isu
Terdapat pada paragraf 1. Jawaban tersebut adalah benar, karena pada paragraf pertama terdapat pengantar atau penenalan isu yang dibahas.
 - 2) Rangkaian argumen
Terdapat pada paragraf 2. Jawaban tersebut adalah benar, karena pada paragraf kedua terdapat argumen berupa fakta yakni penelitian oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.
 - 3) Pernyataan ajakan
Terdapat pada paragraf 3. Jawaban tersebut adalah benar. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat ajakan pada paragraf ke tiga kalimat pertama.
 - 4) Penegasan kembali
Terdapat pada paragraf 4. Jawaban tersebut adalah benar. Karena pada paragraf tersebut termasuk ke dalam bagian penegasan kembali.
 - b. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi “*Tugas Utama Pelajar*”
 - 1) Bujukan
Terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 3, yakni “*Belajar sangat penting, karena menjadi modal untuk masa depan siswa itu sendiri.*” Kata *penting*

merupakan salah satu kata yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu ajakan atau bujukan dalam teks persuasi.

- 2) Kata teknis
Terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 2, yakni "*Belajar membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.*" Kata *siswa* dan *guru*, merupakan kata peristilahan yang biasa digunakan di intansi pendidikan dengan makna siswa adalah orang yang sedang belajar untuk memperoleh suatu bidang keilmuan, sedangkan guru adalah orang yang memiliki profesi sebagai pengajar.
- 3) Kata penghubung
Terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 1, yakni "*Oleh karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang siswa ialah belajar.*" Kata penghubung *oleh karena itu*, merupakan salah satu kata penghubung yang digunakan dalam teks persuasi.
- 4) Kata kerja mental
Terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 2, yakni "*Maka dari itu, siswa diharapkan lebih mengutamakan belajar dibanding bermain game.*" Kata kerja mental *diharapkan*, merupakan salah satu kata kerja yang juga digunakan dalam teks persuasi.
- 5) Kata perujukan
Terdapat pada paragraf 2 kalimat ke 1, yakni "*Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat. sekitar 86 % anak berusia 13 hingga 18 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game.*" Kata perujukan *berdasarkan penelitian* merupakan salah satu kata perujukan atau acuan yang juga digunakan dalam teks persuasi. Rujukan tersebut ditujukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.

Data 4:

- a. Struktur Teks Persuasi "*Tugas Utama Pelajar*"
 - 1) Pengenalan isu
Terdapat pada paragraf 1. Hal ini dikarenakan pada paragraf pertama terdapat pengantar mengenai tugas utama pelajar.
 - 2) Rangkaian argumen
Terdapat pada paragraf 2. Hal ini dikarenakan pada paragraf kedua terdapat argumen berupa fakta yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.
 - 3) Pernyataan ajakan
Terdapat pada paragraf 3. Hal ini dikarenakan adanya kalimat ajakan pada paragraf ke tiga kalimat pertama, yaitu ajakan untuk lebih mementingkan belajar.
 - 4) Penegasan kembali
Terdapat pada paragraf 4. Hal ini dikarenakan adanya pernyataan yang menegaskan pernyataan sebelumnya, yaitu ajakan untuk mengutamakan belajar dari pada bermain *game*.
- b. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi "*Tugas Utama Pelajar*"
 - 1) Bujukan
Terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 3, yakni "*Belajar sangat penting, karena menjadi modal untuk masa depan siswa itu sendiri.*" Kata *penting* merupakan salah satu kata yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu ajakan atau bujukan dalam teks persuasi.
 - 2) Kata teknis
Terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 2, yakni "*Belajar membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.*" Kata *siswa* dan *guru*, merupakan kata peristilahan yang biasa digunakan di intansi pendidikan dengan makna siswa adalah orang yang sedang belajar untuk memperoleh suatu bidang keilmuan, sedangkan guru adalah orang yang memiliki profesi sebagai pengajar.

- 3) Kata penghubung
Terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 1, yakni *“Oleh karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang siswa ialah belajar.”* Kata penghubung *oleh karena itu*, merupakan salah satu kata penghubung yang digunakan dalam teks persuasi.
 - 4) Kata kerja mental
Terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 2, yakni *“Maka dari itu, siswa diharapkan lebih mengutamakan belajar dibanding bermain game.”* Kata kerja mental *diharapkan*, merupakan salah satu kata kerja yang juga digunakan dalam teks persuasi.
 - 5) Kata perujukan
Terdapat pada paragraf 2 kalimat ke 1, yakni *“Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.”* Kata perujukan *berdasarkan penelitian* merupakan salah satu kata perujukan atau acuan yang juga digunakan dalam teks persuasi. Rujukan tersebut ditujukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.
- Data 5:**
- a. Struktur Teks Persuasi *“Tugas Utama Pelajar”*
 - 1) Pengenalan isu
Pengenalan isu pada teks persuasi *“Tugas Utama Pelajar”* terdapat pada paragraf pertama. Jawaban tersebut adalah benar, karena pada paragraf pertama terdapat pengantar atau penenalan isu yang dibahas yakni mengenai tugas utama pelajar.
 - 2) Rangkaian argumen
Rangkaian argumen pada teks persuasi *“Tugas Utama Pelajar”* terdapat pada paragraf kedua. Jawaban tersebut adalah benar, karena pada paragraf kedua terdapat argumen berupa fakta yang merujuk pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.
 - b. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi *“Tugas Utama Pelajar”*
 - 1) Bujukan
Pernyataan bujukan atau ajakan pada teks persuasi *“Tugas Utama Pelajar”* terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 3, yakni *“Belajar sangat penting, karena menjadi modal untuk masa depan siswa itu sendiri.”* Kata *penting* merupakan salah satu kata yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu ajakan atau bujukan dalam teks persuasi.
 - 2) Kata teknis
Kata teknis atau peristilahan dalam teks persuasi *“Tugas Utama Pelajar”* terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 2, yakni *“Belajar membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.”* Kata *siswa* dan *guru*, merupakan kata peristilahan yang biasa digunakan di instansi pendidikan dengan makna siswa adalah orang yang sedang belajar untuk memperoleh suatu bidang keilmuan, sedangkan guru adalah orang yang memiliki profesi sebagai pengajar.
 - 3) Kata penghubung
Kata penghubung dalam teks persuasi *“Tugas Utama Pelajar”* terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 1, yakni *“Oleh*

karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang siswa ialah belajar.” Kata penghubung *oleh karena itu*, merupakan salah satu kata penghubung yang digunakan dalam teks persuasi.

- 4) Kata kerja mental
Kata kerja mental dalam teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 2, yakni “*Maka dari itu, siswa diharapkan lebih mengutamakan belajar dibanding bermain game.*” Kata kerja mental *diharapkan*, merupakan salah satu kata kerja yang juga digunakan dalam teks persuasi.
- 5) Kata perujukan
Kata perujukan dalam teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 2 kalimat ke 1, yakni “*Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat, sekitar 86 % anak berusia 13 hingga 18 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game.*” Kata perujukan *berdasarkan penelitian* merupakan salah satu kata perujukan atau acuan yang juga digunakan dalam teks persuasi. Rujukan tersebut ditujukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.

Data 6:

- a. Struktur Teks Persuasi “*Tugas Utama Pelajar*”
 - 1) Pengenalan isu
Pengenalan isu pada teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 1. Jawaban tersebut adalah benar, karena pada paragraf pertama terdapat penganatar atau penenalan isu yang dibahas yakni mengenai tugas utama pelajar.
 - 2) Rangkaian argumen
Rangkaian argumen pada teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 2. Jawaban tersebut adalah

benar, karena pada paragraf kedua terdapat argumen berupa fakta yang merujuk pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.

- 3) Pernyataan ajakan
Pernyataan ajakan pada teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 3. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat ajakan pada paragraf ke tiga kalimat pertama, yakni mengajak untuk lebih mementingkan belajar dari pada bermain *game*.
 - 4) Penegasan kembali
Penegasan kembali teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 4. Paragraf tersebut termasuk ke dalam bagian penegasan kembali, karena menegaskan pernyataan sebelumnya, yakni mengajak untuk lebih mengutamakan belajar dari pada bermain *game*.
- b. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi “*Tugas Utama Pelajar*”
 - 1) Bujukan
Pernyataan bujukan atau ajakan pada teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 3, yakni “*Belajar sangat penting, karena menjadi modal untuk masa depan siswa itu sendiri.*” Kata *penting* merupakan salah satu kata yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu ajakan atau bujukan dalam teks persuasi.
 - 2) Kata teknis
Kata teknis atau peristilahan dalam teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 1 kalimat ke 2, yakni “*Belajar membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah.*” Kata *siswa*, merupakan kata peristilahan yang biasa digunakan di intansi pendidikan dengan makna siswa adalah orang yang sedang belajar untuk memperoleh suatu bidang keilmuan.
 - 3) Kata penghubung

Kata penghubung dalam teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 1, yakni “Oleh karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang siswa ialah belajar.” Kata penghubung *oleh karena itu*, merupakan salah satu kata penghubung yang digunakan dalam teks persuasi.

4) Kata kerja mental

Kata kerja mental dalam teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 3 kalimat ke 2, yakni “*Maka dari itu, siswa diharapkan lebih mengutamakan belajar dibanding bermain game.*” Kata kerja mental *diharapkan*, merupakan salah satu kata kerja yang juga digunakan dalam teks persuasi.

5) Kata perujukan

Kata perujukan dalam teks persuasi “*Tugas Utama Pelajar*” terdapat pada paragraf 2 kalimat ke 1, yakni “Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat, sekitar 86 % anak berusia 13 hingga 18 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game.” Kata perujukan *berdasarkan penelitian* merupakan salah satu kata perujukan atau acuan yang juga digunakan dalam teks persuasi. Rujukan tersebut ditujukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi di kelas 8.5 SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dapat dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis teks berjudul “*Tugas Utama Pelajar*” dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok menunjukkan ketepatan jawaban di setiap pertanyaan.

Walaupun ada beberapa perbedaan pernyataan atau penunjukan kalimat yang di dalamnya terkandung atau menggunakan kata-kata yang termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks persuasi. Hal ini mungkin saja terus terjadi, karena masing-masing anggota kelompok memiliki tingkat kefokusannya yang berbeda-beda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *Problem Based Learning (PBL)* pada materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi di kelas 8.5 SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dapat digunakan dan efektif bagi siswa untuk mudah menelaah struktur dan merumuskan aspek kebahasaan yang ada di dalam teks persuasi dengan tema “*Tugas Utama Pelajar*”.

SARAN

Penulis memiliki saran bagi pembaca terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam suatu penelitian mengkaji ilmu dalam bidang metode pembelajaran bahasa Indonesia sebagai kajian yang cukup baru.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan bagi kalangan akademisi terkait dengan metode-metode apa saja yang tepat diterapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2008. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Ananda. 2021. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Kota Probolinggo". Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jember: Universitas Jember.
- Cahyaningsih & Wikaningsih. 2019. "Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Siswa SMP". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2),

209–214.

Gudu. 2020. "Efektivitas Implementasi Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi bagi Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Maumere". *Journal on Teacher Education*, 2(1), 101–117.

Hanafi Halim, Abdul. 2011. *Metode Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.

Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/Mts*. Kemendikbud: Jakarta.

Musriyatun. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Menelaah Struktur Kebahasaan Teks Pidato Persuasif Melalui Flipped Classroom Berbantu LKPD Interaktif Kelas IX C SMP Negeri 1 Pekalongan". *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 6(2), 184–196.

Nana Syaodih, Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susida & Rohmani. 2020. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Jenjang SMP Kelas VIII*. Kemendikbud: Jakarta.

Yulia Pramusinta. 2019. "Efektivitas Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa MI Tarbiyatul Athfal Barat". *Jurnal At-Thullab*. 4(1), 1–23.